Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 44 perusahaan dengan 4 tahun penelitian yaitu periode 2012-2015 sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 176. Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (*ROA*), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *ln total asset*, dan *financial leverage* yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (*DER*) terhadap praktik perataan laba. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Ha_1 diterima yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* memiliki pengaruh terhadap perataan laba, namun memiliki pengaruh negatif. Hal ini terlihat dari nilai koefisien negatif sebesar -6,000 dengan profitabilitas sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari, Arfan, dan Shabri (2013) serta Kustono dan Sari (2012) yang membuktikan adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap perataan laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) yang membuktikan bahwa

profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

2. Ha_2 ditolak yang berarti ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *ln total asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini terlihat dari nilai koefisien positif sebesar 0,068 dengan profitabilitas sebesar 0,599 atau berada di atas 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widana dan Yasa (2013) serta Salim (2014) yang membuktikan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiningsih dan Asyik (2014) yang membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
3. Ha_3 ditolak yang berarti *financial leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (*DER*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini terlihat dari nilai koefisien positif sebesar 0,164 dengan profitabilitas sebesar 0,457 atau berada di atas 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widana dan Yasa (2013) yang membuktikan bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Supriastuti dan Warnanti (2015) berhasil membuktikan adanya pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2012-2015 secara berturut-turut sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan.
2. Nilai dari *Nagelkerke's R Square* yaitu sebesar 11,4%, sehingga variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (*ROA*), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *loan total asset*, dan *financial leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (*DER*) hanya mampu menjelaskan perataan laba sebesar 11,4% sedangkan sisanya sebesar 88,6% (100%-11,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan keterbatasan yang ada, saran yang dapat ditujukan kepada penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian praktik perataan laba yaitu:

1. Menambah sampel perusahaan dari sektor lain untuk dijadikan objek dalam penelitian terkait praktik perataan laba ini agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi serta memperpanjang periode penelitian.
2. Menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi perataan laba, seperti kepemilikan manajerial, dan nilai perusahaan.